

**STRATEGI RADIO SONGGOLANGIT FM PONOROGO  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYIAR**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Yahya Izzulhaq**

**NIM: 302200166**

Pembimbing:

**Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.**

**NIP. 197703082006041001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Izzulhaq, Yahya, 2024.** Strategi Radio Songgolangit FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

**Kata Kunci: Strategi, Penyiar, Kualitas Penyiar, Radio Songgolangit**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan radio di zaman sekarang yang ditandai dengan persaingan pada bidang media serta semakin menurunnya peminat yang mendengarkan radio. Meskipun radio sekarang mengikuti perkembangan teknologi tetapi hal itu belum cukup untuk mengembalikan masa jaya radio seperti dahulu, maka dari itu, meningkatkan kualitas penyiar radio merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola Radio Songgolangit FM guna mengembalikan eksistensi dan minat pendengar untuk selalu mendengarkan Radio Songgolangit FM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar Radio Songgolangit FM, dan hambatan serta solusi yang dilakukan pengelola Radio Songgolangit FM.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala penyiar radio, penyiar radio, dan pendengar Radio Songgolangit FM. Hasil perolehan data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, upaya yang dilakukan pengelola radio untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM yaitu pengelola radio memberikan pengarahan kepada penyiar radio untuk menyusun *script* sebelum melakukan siaran, pengelola radio memberikan himbuan untuk selalu menyiapkan *playlist* sebelum siaran, pengelola radio mengajak penyiar radio untuk membuat *motivation note*, dan pengelola radio mengarahkan penyiar radio untuk melakukan wawancara atau *talkshow*. Kedua, hambatan yang ditemukan oleh pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM yaitu penyiar radio tidak melakukan persiapan sebelum siaran, penyiar radio datang terlambat ke studio siaran, penyiar radio kurang memiliki wawasan kepenyiaran, dan kualitas alat siaran yang kurang memadai. Ketiga, solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan pada peningkatan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM yaitu pengelola radio mengirimkan penyiar radio untuk studi banding dengan radio lain, pengelola radio mengarahkan penyiar radio agar mengikuti pelatihan *public speaking*, pengelola radio mengirimkan penyiar radio untuk mengikuti pelatihan kepenyiaran, dan pengelola radio menciptakan ruang studio yang nyaman.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yahya Izzulhaq

NIM : 302200166

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Strategi Radio Songgolangit FM dalam Meningkatkan  
Kualitas Penyiar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 15 November 2024

Mengetahui,  
Kajur



Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.  
NIP. 197703082006041001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Yahya Izzulhaq  
NIM : 302200166  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Strategi Radio Songgolangit FM Ponorogo  
dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 09 Desember 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I,  
M.A.
2. Penguji I : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
3. Penguji II : Dr. Ahmad Choirul Rofiq,  
M.Fil.I.

()  
()  
()

Ponorogo, 09 Desember 2024  
Mengesahkan  
Dekan,

  
Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag  
NIR 30606161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Izzulhaq  
NIM : 302200166  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Radio Songgolangit FM Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang kemudian dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 November 2024

Penulis,



Yahya Izzulhaq

## PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Izzulhaq  
NIM : 302200166  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Strategi Radio Songgolangit FM dalam Meningkatkan  
Kualitas Penyar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 November 2024

Yang membuat pernyataan



Yahya Izzulhaq

NIM. 302200166

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia modern seperti sekarang ditandai dengan interaksi yang semakin luas dan intensif dari masyarakat internasional. Interaksi ini terjadi dalam berbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi, perdagangan, budaya, telekomunikasi dan sebagainya. Era abad ke-21 menjadi abad yang penting ketika intensitas dari kontak masyarakat dunia berlangsung dalam skala yang besar. Tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi dalam bidang transportasi, telekomunikasi, internet serta teknologi komputer dan digital.<sup>1</sup> Media penyiaran termasuk salah satu jenis saluran komunikasi yang tergolong sebagai media massa yang periodik dan berbentuk media elektronik. Peranan media penyiaran ternyata bergantung dengan masa atau zaman di mana media penyiaran itu berada.<sup>2</sup>

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara karena gelombang

---

<sup>1</sup>Ariesani Hermawanto, *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World* (Yogyakarta: LPPM Press, 2020), 1.

<sup>2</sup>Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar – Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 79.

ini tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara.<sup>3</sup> Peran sosial radio adalah untuk sosialisasi, aktualisasi dan advokasi. Sementara secara normatif fungsi media media sebagai ruang untuk membangun diskursus publik demi terbentuknya masyarakat kritis, sehingga dapat berfungsi sebagai kontrol terhadap kebijakan negara ataupun komunitas bisnis. Frekuensi sebagai ranah publik harus dimanfaatkan untuk kepentingan publik demi kebaikan publik.<sup>4</sup>

Dilansir dari data yang dirilis oleh *wearesocial.com*, pada Januari 2024 tersebut, didapatkan data dan fakta menarik dari total populasi Indonesia berjumlah 278,7 juta orang, terdapat 185,3 juta di antaranya merupakan pengguna internet dan 139 juta orang adalah pengguna sosial media aktif. Data itu menunjukkan 66,48% dari total populasi Indonesia adalah pengguna internet dan hampir setengahnya aktif sebagai pengguna sosial media. Fakta menarik lainnya, ternyata di Indonesia, penggunaan ponsel untuk koneksi internet mencapai 126,76% koneksi. Data selanjutnya menunjukkan, 84,6% orang Indonesia masih menonton televisi, lalu 84,1% menggunakan laptop, komputer dan tablet untuk mengakses internet. Kemudian, 71,0% pengguna mendengarkan layanan musik *streaming*, 70,7% membaca konten media *online* dan masih ada 65,8% orang yang menonton TV. Berikutnya, ada 65,9% orang yang

---

<sup>3</sup> Winda Kustiawan et al. "Sejarah Singkat Radio, Format, Perangkat Siaran, Revolusi Serta Keunggulan dan Kelemahannya," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3 (November, 2022), 85.

<sup>4</sup> Ido Prijana Hadi, *Radio Siaran Interaktif dan Layanan Publik* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 38-39.



mendengarkan *podcast* serta 54,7% masih membaca surat kabar cetak dan pada urutan di bawah, terdapat 51,1% orang yang masih mendengarkan radio.<sup>5</sup> Artinya, dalam satu dekade terakhir, radio tampaknya bukan lagi jadi favorit orang untuk dinikmati, meski konten-konten radio mulai banyak beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, namun masih belum mampu mengembalikan pamor dan kejayaan radio seperti dulu.

Radio merupakan media auditif sehingga suara menjadi modal utama penyampaian pesan kepada khalayak. Radio adalah media elektronik tertua yang bersifat luwes karena dapat didengarkan dimana saja misalnya di mobil, di kantor dan berbagai tempat lainnya.<sup>6</sup> Namun, untuk dapat menghadapi persaingan di bidang penyiaran yang makin ketat, maka pengelola radio hanya dihadapkan dengan dua pilihan yaitu eksis atau tersingkir. Maka dari itu, pengelola radio harus segera berbenah untuk mencapai tingkat standar dan mulai memfokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Reporter sering juga disebut penyiar. Berdasarkan tugasnya juga sering disebut *announcer*. Seorang reporter juga memiliki tugas sebagai seorang jurnalis yaitu mencari, mengolah dan menyiarkan berita. Bagaimana menjadi jurnalis radio dan bagaimana kemampuan yang

---

<sup>5</sup> Wahyudi Maswar, *Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus* (Padang: rri.co.id, 2024). diakses 24 Maret 2024. <https://www.rri.co.id/ipitek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>

<sup>6</sup> Annisa Eka Syafrina, *Komunikasi Massa* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 35.

diharapkan. Dalam profesinya, penyiar dituntut untuk auditif, menggunakan bahasa tutur atau kata-kata yang biasa diucapkan dalam obrolan sehari-hari, membacakannya harus jelas sekali ucap dapat dimengerti dan tidak rumit.<sup>7</sup>

Pada media radio, penyiar merupakan hal inti dan memiliki peranan yang sangat penting karena bertanggung jawab untuk menyampaikan segala informasi, meski semua orang atau siapa saja bisa menjadi penyiar, namun tidak semua memiliki kemampuan menjadi seorang penyiar yang handal. Oleh karena itu, tidak sembarang orang bisa berperan sebagai penyiar yang baik karena penyiar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam penyampaian informasi di stasiun radio.<sup>8</sup> Keberhasilan suatu radio adalah dilihat dari para penyiar. Penyiar selalu berusaha dengan segala kreatifannya untuk menghidupkan radio di antara pendengarnya. Sosok penyiar menjadi patokan *rating* sebuah stasiun radio dan menjadi *brand image*, kemampuan untuk menciptakan keberhasilan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak terhadap stasiun radio. Penyiar harus mampu menyampaikan suatu pesan informasi hanya bermodalkan audio sedangkan pesan yang disampaikan harus diterima baik oleh pendengar.

---

<sup>7</sup> Sri Sartono, *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 149.

<sup>8</sup> Yunita et al. "Peran Penyiar Dalam Menjadikan 'Numpang Numpang' Sebagai Program Unggulan PRO 2 LPP RRI Meulaboh," *Anthropological Journal*, 1 (April, 2023), 29.

Di Ponorogo telah berdiri beberapa radio swasta, salah satunya yaitu PT. Radio Swara Ponorogo atau biasa dikenal dengan sebutan Radio Songgolangit FM Ponorogo dengan *tagline* “Informasi dan Solusi Kebanggaan Ponorogo”. Radio Songgolangit FM berlokasi di Jalan Halim Perdana Kusuma nomor 12, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pendirian perusahaan pertama kali pada 24 Desember 2004 didirikan oleh Bapak Soewarto. Radio Songgolangit FM adalah radio yang menyuguhkan informasi terkini untuk para pendengarnya dari berbagai kalangan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, di Radio Songgolangit FM, kebanyakan pendengar berasal dari kalangan muda dan dewasa, ada pendengar yang tertarik pada suara penyiarinya dan ada pendengar yang hanya tertarik dengan siaran musiknya. Selain itu karena keberadaan Radio Songgolangit FM sudah cukup lama mengudara sehingga banyak dikenal oleh masyarakat<sup>10</sup> dan jangkauan siaran Radio Songgolangit FM meliputi karesidenan Madiun, Nasional dan Internasional.<sup>11</sup> Artinya, agar Radio Songgolangit FM menjadi menarik baik dari pembawaan program maupun penyiarinya sehingga banyak diminati pendengar, dibutuhkan kemahiran dan keahlian dalam mengolah siarannya sehingga terdengar menarik serta mendapatkan hasil siaran yang berkualitas.

---

<sup>9</sup> Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99,2 Mhz, Ponorogo: 2009, 42.

<sup>10</sup> Pengamatan awal peneliti tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>11</sup> 003/W/25-10/2024

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas mengenai proses Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Radio Songgolangit FM Ponorogo beserta hambatan dan solusinya, namun perlu juga untuk mengetahui bagaimana proses yang harus dilakukan. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Strategi Radio Songgolangit FM Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola radio untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM?
2. Bagaimana hambatan yang ditemukan oleh pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan pada peningkatan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM?

**ISAIN P O N O R O G O**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar. Agar penulisan ini mempunyai arah, maka diperlukan adanya tujuan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan upaya yang dilakukan pengelola radio untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM?
2. Menjelaskan hambatan yang ditemukan oleh pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM?
3. Menjelaskan solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan pada peningkatan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan evaluasi bagi Radio bagaimana terciptanya kualitas penyiar radio yang unggul dan kompeten.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dari segi teori yang telah digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bahan IAIN Ponorogo penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur kepustakaan atau pengetahuan khususnya dalam bidang radio
- b. Bagi penyiar radio, bisa dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk meningkatkan kualitas penyiar radio yang dapat diterima oleh pendengar radio dengan baik.
- c. Bagi pengelola radio, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam proses peningkatan kualitas penyiar radio agar terciptanya kualitas penyiar radio yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh radio.
- d. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai proses pengelola radio dalam melakukan peningkatan kualitas penyiar radio

## E. Telaah Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan Indah Puji Astuti, pada skripsi yang berjudul “Strategi Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”.<sup>12</sup> Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi Radio Perdana FM dalam upaya meningkatkan kualitas penyiarnya dengan mengevaluasi serta memperbaiki produktivitas pengetahuan dengan cara melakukan pelatihan, meningkatkan keterampilan dengan melatih vokal, intonasi, artikulasi, pelafalan dan upaya meningkatkan sikap serta tanggung jawab terhadap aturan-aturan yang telah ditentukan, sehingga penyiar mampu menyampaikan pesan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dapat diterima baik oleh pendengar. Persamaan penelitian Indah Puji Astuti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi radio dalam meningkatkan kualitas penyiar. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian Pada penelitian Indah Puji Astuti lokasi penelitian di Radio Perdana FM. Sedangkan, lokasi peneliti di Radio Songgolangit FM Ponorogo.

Kedua, penelitian yang dilakukan Reva Afrinia, pada skripsi yang berjudul “Strategi RRI Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Pro 2 88,4 FM”.<sup>13</sup> Tujuan Penelitian Reva Afrinia adalah untuk mengetahui strategi RRI Pro 2 88,4 FM Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas penyiar. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa strategi Radio

---

<sup>12</sup> Indah Puji Astuti, “Strategi Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021).

<sup>13</sup> Reva Afrinia, “Strategi RRI Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Pro 2 88,4 FM,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021).

RRI Pro 2 88,4 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar dengan memberikan kesempatan penyiar untuk berlatih mengucapkan vokal dengan baik, memberikan pelatihan, mengadakan agenda *setting* dengan memberikan kebebasan, menyediakan deskripsi kemudian membuat pola siaran, menanamkan empati dan simpati ketika siaran, memberikan penyiar kebebasan berkreasi, dan melakukan kerjasama tim, sehingga penyiar mampu diterima dengan baik oleh pendengar. Persamaan penelitian Reva Afrinia dan peneliti terletak pada satu kajian variabel. Kajian yang sama adalah sama-sama meneliti strategi radio. Perbedaan penelitian Reva Afrinia dan peneliti terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian, Penelitian Reva Afrinia memilih lokasi penelitian di RRI Pekanbaru Pro 2 88,4 FM sedangkan, peneliti memilih lokasi penelitian di Radio Songgolangit FM.

Ketiga, Mochamad Saiful Anwar, pada skripsi yang berjudul “Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital”.<sup>14</sup> Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan strategi tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92,1 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar dengan memberikan kebijakan kepada penyiar untuk menjaga ketertiban dalam menjalankan suatu program siaran, mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal, menyediakan sarana dan prasarana untuk mempertahankan eksistensinya, dan tetap mempertahankan sekmentasinya sebagai radio multisegmen

---

<sup>14</sup> Mochamad Saiful Anwar, “Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2023).



dengan begitu penyiar dapat diterima dengan baik oleh pendengar radio. Persamaan penelitian terletak pada satu variabel kajian yakni membahas strategi radio dalam meningkatkan kualitas penyiar adapun perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian Mochamad Saiful Anwar memilih lokasi penelitian di Radio Duta Nusantara FM sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian Radio Songgolangit FM dan tujuan penelitian Mochamad yaitu untuk mengetahui strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92,1 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar, sedangkan tujuan penelitian dari peneliti yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar.

Keempat, penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Jabri, pada skripsi yang berjudul “Strategi *Management* RRI dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Siaran Religi Pagi RRI Pro 1 Pekanbaru”.<sup>15</sup> Hasil penelitian strategi *management* Radio RRI dalam meningkatkan kualitas penyiar siaran religi pagi RRI Pro 1 dengan menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan diklat, melakukan beberapa macam evaluasi seperti evaluasi umum, terjadwal, dan perencanaan dengan begitu penyiar dapat diterima oleh pendengar. Persamaan penelitian Ali dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Ali dan peneliti terletak pada lokasi penelitian.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali Jabri, “Strategi *Management* RRI dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Siaran Religi Pagi RRI Pro 1 Pekanbaru,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Marlina Firdayanti tahun 2022 pada artikel yang berjudul “Strategi Radio Wadi FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi Radio Wadi FM dalam meningkatkan kualitas penyiar yaitu strategi mengembangkan visi misi, strategi mengembangkan keterampilan, strategi memperluas relasi, membuat platform digital, dan strategi evaluasi. Penerapan strategi ini sudah berjalan baik di Radio Wadi FM dengan berbagai hambatan yang di hadapi radio Wadi FM untuk lebih mengembangkan radionya. Pada penelitian Marlina dan peneliti sama-sama mengkaji satu variabel kajian yang sama yakni, sama-sama meneliti strategi radio. Perbedaan penelitian Marlina dan peneliti adalah lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian Marlina di Radio Wadi FM, sedangkan lokasi peneliti di Radio Songgolangit FM Ponorogo dan untuk tujuan penelitian Marlina yaitu untuk mengetahui strategi Wadi FM dalam meningkatkan kualitas penyiar, sedangkan tujuan penelitian dari peneliti yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar.



---

<sup>16</sup> Marlina Firdayanti, “Strategi Radio Wadi FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar,” *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 5 (2022).

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuisioner dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>18</sup>

Deskripsi adalah penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang di peroleh melalui wawancara mendalam misalnya data tentang sikap tiga orang pelajar terhadap korupsi untuk memudahkan dalam membuat deskripsi,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 292.

<sup>18</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), 34.

peneliti biasanya menggunakan analisis berdasarkan struktur kalimat seperti subjek, objek, predikat atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil atau sempit ke hal-hal lebih besar atau luas dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Radio Songgolangit FM Jalan Halim Perdana Kusuma No. 54, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>19</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021), 84-85.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

##### 1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.<sup>20</sup> Peneliti menggunakan data primer langsung dari perorangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di subyek penelitian yaitu Direktur, Wakil Direktur, Manajer, dan Penyiar radio.

##### 2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.<sup>21</sup> Peneliti menggunakan situs yang berisi informasi mengenai Radio Songgolangit FM.

#### b. Sumber Data

##### 1. Sumber Data Primer

---

<sup>20</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 71.

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup> Peneliti memperoleh sumber data primer dari wawancara secara langsung dari Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM, Penyiar Radio Songgolangit FM, dan Pendengar Radio Songgolangit FM.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>23</sup> Peneliti mendapatkan sumber data sekunder dari website Radio Songgolangit FM.

## 4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>24</sup>

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

### a. Observasi

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 225.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 225.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>25</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada proses peningkatan kualitas penyiar radio yang dilakukan Radio Songgolangit FM. Jadi, peneliti mengamati bagaimana strategi yang dilakukan pengelola radio kepada kualitas penyiar radio.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>26</sup>

Wawancara dilakukan dengan pengelola radio dan penyiar radio. Pada penelitian ini informan yang digunakan yaitu

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 231.

pengelola radio dan penyiar radio yang berpartisipasi tersebut yang diperlukan untuk mendapatkan informasi terkait data-data yang relevan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan informan terkait.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengambil foto-foto kegiatan radio, arsip radio dan biografi radio.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara Direktur, Wakil Direktur, Manajer Radio, Kepala Penyiaran, dan Penyiar Radio Songgolangit FM Ponorogo. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah dengan cara membandingkan dan dikelompokkan untuk dicari data yang penting yang relevan dengan penelitian. Setelah itu dicari kesimpulan dari data yang diperoleh.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 240.



## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: data reduction, data display, dan *conclusion* atau *verification*.<sup>28</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

---

<sup>28</sup> Tim Penulis, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 50.

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti telah memfokuskan penelitian bagaimana sebuah proses strategi pengelola radio meningkatkan kualitas penyiar radio. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara dengan narasumber.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 51.

<sup>30</sup> Syafri Hafni Sahr, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada proses strategi dari pengelola radio dalam meningkatkan kualitas dari penyiar radio. Dengan demikian, hasil dari penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

#### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>31</sup>

Pada tahapan menyimpulkan data dan verifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengelola radio harus dimatangkan sejak awal dan apa saja yang dilakukan ketika proses peningkatan kualitas penyiar radio.

#### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Data Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 48.

apa yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yang ditemukan. Berikut ini dipaparkan teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah: keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>32</sup>

Triangulasi, tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>33</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab untuk memudahkan penyusunan karya tulis ini. Masing-masing bab memiliki sub-sub yang saling keterkaitan, di antaranya yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### BAB II KAJIAN TEORI

---

<sup>32</sup> Tim, *Buku Pedoman*, 51.

<sup>33</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Walashri Publishing, 2020), 92

Bab II merupakan landasan teori tentang radio yang meliputi pengertian penyiaran, jenis-jenis media penyiaran, karakteristik media penyiaran, pengertian radio, karakteristik radio, kelebihan radio, kelemahan radio, pengertian penyiar, kualifikasi penyiar, dan manajemen sumber daya manusia.

### BAB III PAPARAN DATA

Bab III berisi gambaran Radio Songgolangit FM yang meliputi sejarah berdirinya Radio Songgolangit FM, profil, visi misi, struktur organisasi, dan program acara yang ada di Radio Songgolangit FM dan temuan dari hasil wawancara yang berisi upaya Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar, hambatan yang terdapat pada Radio Songgolangit FM, dan solusi hambatan yang ditemukan Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini yang meliputi analisis terkait dengan strategi Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar serta hambatan dan solusi yang ditemukan pengelola radio dalam peningkatan kualitas penyiar.

### BAB V PENUTUP

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### STRATEGI RADIO SONGGOLANGIT FM PONOROGO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYIARAN

##### A. Radio

###### 1. Pengertian Radio

Radio secara umum dapat diartikan sebagai perangkat elektronika yang ditinjau dari dua sudut pandang yaitu, sebagai perangkat keras dan perangkat lunak sebagai perangkat kerasnya adalah suatu perangkat elektronik yang menyebabkan orang dapat mendengarkan suatu siaran atau acara di suatu pemancar, sedangkan radio dipandang dari perangkat lunak adalah diartikan sebagai penghantar informasi dari suatu sumber kepada pendengar.<sup>1</sup>

Seiring berkembangnya zaman, saat ini radio tidak hanya digunakan sebagai media penyiaran yang menyampaikan pesan dari pemerintah kepada masyarakatnya saja tetapi juga sebagai media yang mampu menyampaikan berbagai informasi seperti hiburan, gaya hidup, musik, kesehatan, kuliner dan berbagai informasi lainnya dan juga sebagai media promosi suatu perusahaan atau institusi. Program radio tetap ada dan tidak mati

---

<sup>1</sup> Winda Kustiawan et al. "Radio Siaran dan Peralatannya," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 1158.

selama masyarakat masih membutuhkan informasi karena kebutuhan masyarakat informasi selalu ada sehingga radio sebagai media penyiaran yang menyajikan berbagai macam informasi selalu mempunyai pendengarnya sendiri tergantung dari penyesuaian antara informasi yang disajikan oleh radio.<sup>2</sup>

## 2. Karakteristik Radio

Medium radio adalah medium yang dipancarkan melalui gelombang *electromagnetic* yang diumpamakan sebagai jalan raya (*highways*) dengan kelebaran yang bervariasi. Jalan raya ini diidentifikasi sebagai frekuensi yang mengacu pada peraturan dan persetujuan internasional. Daya pancar siaran radio sangat bergantung kepada kekuatan *transmitter* (pemancar), serta frekuensi yang digunakan, dengan kekuatan tertentu, *transmitter* mampu memancarkan siaran pada lokasi tertentu. Keberadaan stasiun *relay* diperlukan untuk menjangkau daerah lain yang berada di luar daerah pancarnya. Radio Republik Indonesia (RRI) menggunakan stasiun *relay* untuk menyiarkan program yang dipancarkan dari pusat ke seluruh wilayah nusantara dibandingkan dengan media komunikasi massa lain seperti televisi, biaya penyelenggaraan siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Keunggulan lain dari medium dengar ini adalah

---

<sup>2</sup> Bagus Prayugo & Handayani Kamalia. "Perbedaan Jenis dan Karakteristik pada Media Penyiaran Radio dan Televisi" *QAULAN : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* , 2 (2023), 6.

kemampuannya untuk menstimulasi imajinasi pendengar dan fleksibilitasnya dalam penyajian informasi dengan beragam bentuk sajian seperti dramatisasi, diskusi, ceramah atau dialog.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya surat kabar. Komunikasi massa, menurut De Vito, adalah milik umum. Setiap orang dapat mengetahui pesan-pesan komunikasi melalui media massa. Radio dipandang sebagai "kekuatan kelima" (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara. Komunikasi yang dilakukan di radio seperti halnya di media massa lain adalah komunikasi massa, yakni komunikasi kepada orang banyak (massa, publik) dengan menggunakan media (*communicating with media*). Karakteristik komunikasi massa antara lain:

- a. Komunikator melembaga (*institutionalized communicator*) atau komunikator kolektif (*collective communicator*). Media radio, penyiar berbicara di udara mewakili perusahaan atau stasiun radionya, bukan atas nama pribadi. Karena itu, dalam siarannya ia harus mengacu kepada visi, misi, program, *style*, standarisasi bahasa, dan kriteria informasi serta musik radionya.



- b. Pesan bersifat umum, ditujukan kepada orang banyak, tidak boleh bersifat pribadi layaknya komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi).
- c. Menimbulkan keserempakan (*simultaneous*) dan keserentakan (*instantaneous*) penerimaan oleh massa. Pendengar radio, di mana pun mereka berada, dapat mendengarkan siaran secara bersamaan, tidak perlu mengantre.
- d. Komunikan atau "lawan bicara" bersifat heterogen, terdiri dari pribadi-pribadi dengan berbagai karakter, beragam latar belakang sosial, budaya, agama, usia, dan pendidikan.
- e. Berlangsung satu arah (*one way traffic communication*). Di radio, penyiar aktif melakukan komunikasi, sedangkan pendengar pasif, bahkan bisa saja tidak menggubris apa yang penyiar. Pendengar tidak bisa menginterupsi, memotong pembicaraan penyiar, atau meresponsnya secara langsung sebagaimana dalam obrolan *face to face*. Penyiar pun tidak bisa langsung mengetahui bagaimana reaksi pendengarnya, apakah tertawa, senyum sinis, manggut-manggut, ataukah mematikan radio sehingga siaran tidak ada yang mendengarkan.

Meskipun komunikasi yang dilakukan tergolong komunikasi massa, namun "gaya" komunikasi di radio harus berupa komunikasi personal atau antarpribadi (*interpersonal communication*) karena

pendengar radio, meskipun banyak, harus dianggap hanya seorang individu layaknya teman dekat. Prinsip utama siaran radio adalah visualisasi, yakni berimajinasi, membayangkan "berbicara kepada seorang pendengar yang duduk di depan kita".<sup>3</sup>

Karena termasuk media massa, radio juga memiliki karakteristik media massa.

1. Publisitas, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengarkan siaran radio. Tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak boleh mendengarkan.

2. Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).

3. Periodisitas, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan. Radio mengudara secara periodik, misalnya 19 jam setiap hari: mulai pukul 05.00 pagi hingga pukul 12.00 malam.

4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.

---

<sup>3</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio* (Bandung: Nuansa, 2009), 16-18.

5. Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.<sup>4</sup>

Namun, dibandingkan dengan media massa lain, radio memiliki karakteristik khas sebagai berikut:

1. Auditori, *Sound Only*, auditif. Radio adalah "suara", untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa pun yang disampaikan melalui radio harus berbentuk suara, hanya suara, lain tidak.

2. Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).

3. Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis "channel noise factor".

4. *Theatre of Mind*. Radio mencipta gambar (*makes pictures*) dalam imajinasi pendengar, "memainkan" imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara. Secara harfiah, *theater of mind* berarti ruang bioskop di dalam pikiran. Radio mampu menggugah imajinasi pendengarnya, dengan suara, musik, vokal atau bunyi-bunyian.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 18-19.

5. Identik dengan musik. Umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan musik/lagu. Radio menjadi media utama untuk mendengarkan musik.<sup>5</sup>

### 3. Kelebihan Radio

Radio memiliki kelebihan sebagai berikut.

- a. Radio bersifat langsung, artinya program yang disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Berita, informasi atau pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima pendengar secara langsung pada waktu itu juga.
- b. Radio menembus jarak dan rintangan, artinya bahwa radio dapat menembus jarak yang jauh walau dirintangi oleh gunung, lembah, padang pasir maupun lautan. Jarak tidak menjadi soal dan rintangan dapat ditembus.
- c. Radio mengandung daya tarik, artinya adalah radio memiliki sifat serba hidup karena unsur yang menjadi daya tariknya, yaitu musik, kata-kata atau suara dan efek suara.<sup>6</sup>

### 4. Kelemahan Radio

Kelemahan radio dapat dijabarkan sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio*, 19.

<sup>6</sup> Winda Kustiawan et al. "Kelebihan dan Kekurangan Radio," *Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3 (November, 2022), 74.

- a. Durasi program radio terbatas, radio dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu. Setiap programnya memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya durasi maksimal program selama 240 menit atau 4 jam, yang dibagi-bagi dalam segmen acara.
- b. Sekilas terdengar, Sifat radio adalah auditori, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ke telinga pendengar hanya sekilas. Isi pesan atau informasi radio gampang lenyap dari ingatan pendengar. Pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi atau lagu yang sudah disiarkan, ini artinya pesan yang telah lalu tetaplah berlalu.
- c. Mengandung gangguan, setiap penyampaian komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan atau ucap melalui media mengalami gangguan. Radio sebagai media massa juga tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis karena kekuatan utama radio adalah suara atau bunyi, maka unsur ini pula yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal suara menghilang atau suara menjadi tidak jelas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kustiawan et al. "Kelebihan dan Kekurangan," 75.

## B. Kualitas Penyiar

### 1. Pengertian Penyiar

Penyiar (*announcer*) atau penyiar radio (*radio announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Penyiar menjadi ujung tombak radio dalam berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan, utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus "menghidupkan" acara tersebut, dalam bahasa Inggris, selain *announcer*, penyiar juga sering disebut "Presenter Radio" (*Radio Presenter*) atau "Presenter Siaran" (*Broadcast Presenter*), yakni penyaji program siaran, dan *Host* (harfiah: tuan rumah) atau pembawa acara. Penyiar dikenal pula dengan sebutan Radio DJ perangkai lagu dalam sebuah siaran radio. Secara bahasa, DJ (*Disk Jokey*) dimaknai orang yang menghidangkan (*present*), memadukan (*mix*), dan merangkaikan atau menghubungkan (*link*) lagu-lagu rekaman. *Link* yang disajikan penyiar itu berupa, antara lain obrolan, penerimaan telepon pendengar (*phone-ins*), iklan, berita, dan wawancara.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio*, 37-38.

## 2. Kualifikasi Penyiar

Syarat utama penyiar adalah "bersuara emas" (*golden voice*) yang bisa dibentuk dengan teknik pernapasan, teknik vokal, kekuatan berimajinasi tentang sosok pendengar (*visualisasi*), serta pembicaraan yang "berisi" dan dipahami oleh pendengar. Selain itu, penyiar yang baik dan profesional harus memenuhi sejumlah persyaratan lain, utamanya *skill*, berwawasan luas, *sense of music*, *sense of humor*, dan sebagainya.

### a. *Announcer's Skill*

Menjadi penyiar seseorang harus memiliki *skill* (kecakapan) tertentu. *Skill* utama penyiar adalah lancar berbicara di depan microphone atau di dalam ruang siaran. Ben G. Henneke, dalam bukunya *The Radio Announcer's Handbook*, menyebutkan kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:

- 1) Komunikasi gagasan (*communications of ideas*).
- 2) Komunikasi kepribadian (*communications of personality*).
- 3) Proyeksi kepribadian (*projection of personality*), meliputi keaslian (*naturalness*), lincah (*vitality*), ramah (*friendliness*), dan sanggup menyesuaikan diri (*adaptability*).
- 4) Pengucapan (*pronunciation*) yang jelas dan benar atas setiap kata yang dikemukakan.

- 5) Kontrol suara (*voice control*), meliputi pola titi nada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*), dan kadar suara (*quality*).

Dalam praktiknya, masing-masing radio memiliki standar tersendiri bagi para penyiarnya. Radio dengan segmen pendengar anak muda, tentu membutuhkan penyiar yang mampu berbicara dalam bahasa dan gaya anak muda. Radio dengan segmen pendengar dewasa, tentu mensyaratkan penyiarnya siaran dengan bahasa dan gaya bicara orang dewasa. CBS (*Columbia Broadcasting System*) menentukan standar penyiar sebagai berikut:

- 1) Gaya bicara yang baik dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah (dialek).
- 2) Kepribadian suara yang mengudarakan yang khas tanpa dibuat-buat (natural).

#### b. *Adaptability*

Penyiar bagian dari *team work* atau tidak bekerja sendirian. Karenanya, harus luwes dan sanggup menyesuaikan diri dengan anggota tim dan situasi kondisi, termasuk tuntutan program dan jadwal siaran yang berubah-ubah atau dijadwal tidak sesuai dengan keinginan. Penyiar profesional, prinsipnya, harus siap ditugaskan siaran kapan dan pada program apa saja dan juga harus memahami atau menguasai keseluruhan program siaran.

#### c. Berwawasan Luas



Penyiar yang tidak punya wawasan atau pengetahuan yang banyak, siarannya "kering", tidak berisi, cuma "say hello" dan kirim-kirim salam, bahkan-parahnya-bisa *nge-blank*, tidak tahu harus berbicara apa, untuk memiliki wawasan yang luas, penyiar harus rajin baca-baca koran tiap hari, majalah, artikel, buku, juga sering nonton berita televisi dan acara lainnya. penyiar sering ikut hadir dalam acara diskusi, seminar, dan semacamnya, sehingga "tahu banyak dan banyak tahu" dan informasi *up to date*.

d. *Sense of Music*

Penyiar wajib suka musik atau lagu dan tahu banyak tentang lagu dan penyanyinya. Karena, di ruang siaran, penyiar berhadapan dengan banyak lagu dan ragam penyanyi dan juga harus pintar milih untuk muter lagu *request* yang diminati pendengar, karena keterbatasan waktu, tidak semua *request* bisa diputarkan.

e. *Sense of Humor*

Penyiar juga harus humoris agar mampu menghibur pendengar dengan canda. Penyiar "bodor", suka bercanda, lucu, disukai pendengar.

f. Jiwa Entertainer

Radio identik dengan hiburan (*entertainment*). Karena itu, penyiar radio mesti memiliki bakat *entertain* dalam konteks ini, penyiar hampir sama dengan artis. Pada kondisi apa pun, mereka

harus mampu tampil *fresh* dan *cheerful* dalam memberikan keceriaan kepada pendengar. Itulah sebabnya, penyiar juga mesti mampu berakting.

g. *Good Looking*

*Good Looking* yaitu ketika banyaknya *fans* yang datang ke studio untuk menemui penyiar idolanya, ditambah lagi seringnya ada acara *off air* yang membutuhkan kehadiran penyiar di lapangan, ketemu langsung *audience*, maka faktor "penampilan menarik" atau enak dipandang (*good looking*) menjadi penting. *Good looking* tidak identik dengan tampan atau cantik yang penting adalah "*inner beauty*" yang melahirkan senyum tulus, sikap ramah, hangat, dan bersahabat (*friendly*), ditunjang dengan cara berpakaian (*wardrobe*) yang serasi, bersih, serta "tidak norak".<sup>9</sup>

Selain itu untuk meningkatkan kualitas penyiar terdapat hal lain yang harus dimiliki oleh penyiar radio yaitu teknik siaran. Ada dua teknik siaran yang umumnya seorang penyiar bekerja atau melaksanakan tugasnya, yakni teknik *ad libitum* (tanpa naskah) dan *script reading* (menggunakan naskah).

- a. *Ad Libitum*. Teknik siaran dengan cara berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one*

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 38-40.

*desires*) dan tanpa naskah. Penyiar yang menggunakan teknik ini harus melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Menggunakan bahasa sederhana, yaitu bahasa sehari-hari yang biasa digunakan dalam percakapan antarpribadi (bahasa tutur).
- 2) Mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang disampaikan selama siaran agar sistematis dan sesuai waktu yang tersedia. Penyiar berbicara dengan bantuan catatan tersebut (*using note*).
- 3) Menguasai *information behind information*, yakni memahami keseluruhan informasi yang disajikan dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan informasi yang disampaikan dengan begitu, penyiar bisa berimprovisasi dalam siaran secara proporsional dan tidak melantur (*out of context*).
- 4) Menguasai istilah-istilah khusus (jargon) dalam bidang-bidang tertentu, sehingga pembicaraan tampak "bernas", berkualitas, dan meyakinkan dalam siaran berita sepakbola misalnya, penyiar harus menguasai istilah-istilah seperti *corner*, tendangan *first time*, *striker*, *ball possession*, dan sebagainya.
- 5) Menguasai standardisasi kata, antara lain standar pengucapan slogan atau motto stasiun radio, sapaan

pendengar (*station call, listener call*), terminologi musik atau lagu, frekuensi, dan *line* telepon yang bisa dihubungi pendengar untuk minta lagu, berkomentar, atau berinteraksi dengan penyiar atau narasumber.

- 6) Mencegah atau menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar atau melanggar rasa susila, misalnya kata-kata cabul, menyinggung perasaan, atau melecehkan suku dan pemeluk agama tertentu (melanggar SARA).<sup>10</sup>
- b. *Script Reading*. Teknik siaran dengan menggunakan atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri atau dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*) untuk mencapai hasil optimal, seorang penyiar harus mampu mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah (*Spoken Reading*) penyiar harus memperhatikan hal-hal berikut ini:
- 1) Memahami dan menghayati isi naskah secara keseluruhan.
  - 2) Menggunakan tanda-tanda khusus dalam naskah untuk membantu kelancaran penyampaian, misalnya tanda harus miring satu (/) sebagai pengganti koma, garis miring dua (/) sebagai pengganti titik, dan strip bawah ( ) sebagai tanda pengucapan satu kesatuan. Contoh: Tentara yang datang itu/

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 47-48.

tinggal menunggu perintah tembak//Ribuan demonstran menggelar unjuk rasa anti-Israel//

- 3) Mengeluarkan suara (bicara) seakan sedang "ngobrol" atau bercerita kepada seorang teman. Naskah dianggap hanya sebagai "contekan" data.
- 4) Menggunakan gerakan tubuh (*gesture*) dan senyuman untuk menambah bobot bicara.
- 5) Sebelum mengudara, berlatih dengan mengeluarkan suara (bukan dalam hati), sekaligus melatih intonasi, aksentuasi, artikulasi, dan *speed*.
- 6) Meletakkan naskah di tempat yang mudah dijangkau.
- 7) Jangan sampai terpaksa membalik halaman naskah sambil berbicara naskah tidak boleh bersambung.
- 8) Membayangkan lawan bicara ada di depan meja siaran, seolah-olah sedang menerangkan sesuatu lewat telepon, atau sedang berbicara kepada satu orang di tengah banyak orang.<sup>11</sup>

Teknik siaran *script reading* adalah teknik yang digunakan penyiar radio untuk meningkatkan kualitas penyiar, hal ini untuk memenuhi tuntutan seorang penyiar, di antaranya.

- a. Penyiar harus mampu menginterpretasi skrip

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 48.

Penyiar harus bisa mengidentifikasi arti sebuah skrip tersebut secara keseluruhan. Tidak peduli seberapa bagus suara yang dikeluarkan atau seberapa akurat seorang penyiar dalam membaca skrip, seorang penyiar bisa dikatakan berkompentensi di saat mereka mampu mengkomunikasikan ide dan nilai dari skrip yang dibuat oleh produser, seperti produser memahami maksud skrip tersebut dan penyiar juga diharapkan untuk dapat menentukan tujuan yang spesifik dari skrip atau naskah yang diberikan. Mengikuti arahan dari skrip yang diberikan memang menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh penyiar. Namun ada baiknya jika penyiar bisa menyampaikan maksud dari skrip tersebut melalui suara yang tidak terdengar seperti sedang membaca. Hal itulah yang sering kali membuat pendengar merasa lebih nyaman mendengarkan penyiar tersebut.

- b. Penyiar harus mampu menganalisis tanda baca yang digunakan dalam skrip

Setiap materi yang diberikan, terdapat tanda baca yang digunakan oleh penulisnya. Penyiar harus menulis ulang dengan versi dan karakter mereka masing-masing.

- c. Penyiar harus mampu menyampaikan daya tarik dari materi yang dibacakan

Tidak peduli apapun isi dari skrip yang telah disiapkan, penyiar harus mampu menunjukkan rasa tertarik mereka pada materi yang dibacakan sehingga penyiar bisa berkomunikasi dengan lebih efektif kepada pendengar, dan isi dari materi tersebut juga dapat tersampaikan dengan baik.<sup>12</sup>

### 3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Penyiar radio adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Penyiar menjadi ujung tombak radio dalam berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pendengar. Penyiar radio merupakan sumber daya manusia dari sebuah radio yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menarik minat pendengar, iklan dan kerjasama dengan instansi.

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Menurut Nawawi, ada tiga pengertian sumber daya manusia yaitu:

---

<sup>12</sup> Theodora Timothea K.K, "Kompetensi Penyiar sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rocker di Hard Rocker FM Surabaya," *Jurnal E-Komunikasi*, 1 (Februari, 2017), 4-5.

- 1) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- 2) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- 3) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (lembaga).<sup>13</sup> Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.<sup>14</sup>

Sementara itu, dengan merujuk pada pendapat ahli ahli lainnya, Guest menyatakan kegiatan MSDM terdiri dari empat proses generik yaitu *Selection*, *Appraisal*, *Rewards*, dan

---

<sup>13</sup> Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1-2.

<sup>14</sup> Heri Murtiyoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2023), 3.



*Development.* Seorang manajer SDM paling tidak harus menguasai empat kegiatan mendasar tersebut. Kegiatan seleksi tidak lain berkaitan dengan penyediaan staf dan pekerja yang mengisi berbagai formasi pekerjaan dan jabatan dalam organisasi.

Sebagai suatu kegiatan generik, seleksi diikuti dengan kegiatan lainnya, misalnya berupa penempatan pada pekerjaan (*job placement*) yang segera disertai dengan kegiatan generik lainnya yaitu penilaian kinerja (*performance appraisal*). Organisasi harus memiliki standar yang dapat dipakai sebagai ukuran dalam menentukan dan menilai apakah seorang pekerja memiliki kualitas kerja baik atau sebaliknya. Sementara itu, untuk memotivasi pekerja organisasi memiliki skema (*scheme*) yang dirupakan dalam bentuk gaji atau upah dan penghargaan lainnya untuk menetapkan besaran dan bentuk penghargaan ini organisasi juga telah memiliki berbagai acuan.

Sedangkan kegiatan generik MSDM yang terakhir adalah pengembangan; SDM (*human resource development*). Pengembangan SDM ini dapat berupa pendidikan pelatihan serta program-program pengembangan SDM lainnya, umumnya kegiatan pengembangan SDM diarahkan pada pencapaian penguasaan keahlian (*skills*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*). Arah program

pengembangan SDM diarahkan selaras dengan perkembangan dan kemajuan organisasi.<sup>15</sup>

Tantangan manajemen sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari kerja karyawan yang profesional, sehingga diharapkan agar kualitas sumber daya manusia yang tinggi muncul pada kaum profesional yang memiliki keahlian yang digunakan untuk menilai dan membentuk citra diri mereka. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh manajemen sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Hal ini adalah tantangan bagi manajemen sumber daya manusia dalam menghadapi keragaman sumber daya manusia yang semakin meningkat.

Menurut Kaswan, tantangan-tantangan merupakan kekuatan yang mempengaruhi individu, komunitas, bisnis, dan masyarakat. Kekuatan-kekuatan itu mengisyaratkan bahwa sejumlah tindakan harus dilakukan organisasi untuk menangani ketidakpastian dan turbulensi yang ada di lingkungan. Menurut Edy Sutrisno, kesulitan yang dihadapi oleh manajemen sumber daya manusia di masa depan tentu tidak sama lagi dengan kondisi masa lampau. Kesulitannya adalah bagaimana menciptakan organisasi yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan yang semakin efisien, efektif, dan produktif.

---

<sup>15</sup> Priyono & Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2008), 11-12

Dari beberapa definisi-definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh manajemen sumber daya manusia harus dapat dikelola dengan baik dan efektif. Dengan banyaknya keragaman sumber daya manusia saat ini, maka manajemen sumber daya manusia harus dapat menciptakan komunikasi yang efektif, mengembangkan dan memberikan pelatihan kepada karyawan, dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien, dan juga menyediakan umpan balik pada kinerja karyawan yang berdasarkan pada hasil yang telah dibuat.<sup>16</sup>

*Self-Management* (Manajemen diri) mengacu pada upaya seseorang untuk mengontrol aspek-aspek tertentu dari pengambilan pelatihan dan keputusan dan perilaku. Program pelatihan harus mempersiapkan karyawan untuk mengelola sendiri penggunaan keterampilan dan perilaku baru mereka di tempat kerja. Manajemen diri melibatkan:

- 1) Menentukan tingkat dukungan dan konsekuensi negatif dalam lingkungan kerja untuk menggunakan kemampuan yang baru diperoleh.
- 2) Menetapkan tujuan untuk menggunakan kemampuan yang dipelajari.
- 3) Menerapkan kemampuan yang dipelajari pada pekerjaan.

---

<sup>16</sup> Benjamin Bukit et al. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 15.

- 4) Memantau penggunaan kemampuan yang dipelajari di tempat kerja.
- 5) Terlibat dalam penguatan diri.

Peserta pelatihan yang terpapar strategi manajemen diri menunjukkan tingkat transfer perilaku dan keterampilan yang lebih tinggi daripada peserta pelatihan yang tidak diberikan strategi manajemen diri. Manajemen diri penting karena peserta pelatihan kemungkinan menghadapi beberapa kendala di lingkungan kerja yang menghambat transfer pelatihan di antaranya:

- 1) Kurangnya dukungan dari rekan kerja dan manajer
- 2) Faktor yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri (misalnya, tekanan waktu).

Mengingat restrukturisasi, perampingan, dan pemotongan biaya yang terjadi di banyak perusahaan, hambatan ini sering menjadi kenyataan bagi peserta pelatihan. Contoh hambatan di lingkungan kerja yang menghambat transfer pelatihan sebagai berikut:

- 1) Kondisi kerja adalah peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru, misalnya, tekanan waktu, peralatan yang tidak memadai, sedikit kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan anggaran tidak memadai.

- 2) Kurangnya dukungan teman sebaya adalah teman sebaya tidak mendukung penggunaan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru, misalnya, mencegah penggunaan pengetahuan dan keterampilan baru di tempat kerja, tidak mau memberikan umpan balik dan lihat pelatihan sebagai buang-buang waktu
- 3) Kurangnya dukungan manajemen adalah manajer tidak memperkuat pelatihan atau memberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru, misalnya, tidak menerima ide atau saran yang dipelajari dalam pelatihan, tidak membahas peluang perusahaan menentang penggunaan keterampilan yang dipelajari dalam pelatihan, mengkomunikasikan bahwa pelatihan hanya membuang-buang waktu, dan tidak mau memberikan penguatan, umpan balik, dan dorongan yang dibutuhkan peserta pelatihan untuk menggunakan konten pelatihan.

Hambatan ini menghambat transfer karena menyebabkan penyimpangan. Penyimpangan Terjadi ketika peserta pelatihan menggunakan kemampuan yang dipelajari sebelumnya, kurang efektif daripada mencoba menerapkan kemampuan yang

ditekankan dalam program pelatihan. Penyimpangan ke dalam perilaku lama dan pola keterampilan biasa terjadi.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Arief Subyantoro et al. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 184-186.

## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Radio Songgolangit FM

##### 1. Sejarah Berdirinya Radio Songgolangit FM

PT. Radio Swara Ponorogo merupakan nama perusahaan dari nama Radio Songgolangit FM yang sekarang dalam siarannya menyebut dengan nama Radio Songgolangit FM dengan *tagline* “Informasi dan Solusi Kebanggaan Ponorogo.” Radio sebagai media penyiaran yang memiliki format siaran pada informasi dan berita serta memberikan solusi kepada para pendengar di frekuensi 99,2 Mhz. Radio Songgolangit FM berlokasi di Jalan Halim Perdana Kusuma nomor 12, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pendirian perusahaan pertama kali pada 24 Desember 2004 dengan daya pancar 3000 Watt (RVR VJ 3000 TR). Jangkauan Radio Songgolangit FM meliputi Ponorogo dan sebagian dari wilayah Madiun, Wonogiri, Pacitan, Trenggalek, dan Magetan serta menasar pada target pendengar (Segmentasi Audien) semua kalangan dengan klasifikasi berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial, pendidikan dan jenis pekerjaan.

Pada tanggal 02 Agustus 2004 terdapat perjanjian bersama antara Pemerintah Kabupaten Ponorogo dengan CV. Orbit Organizer and Advertising diwakili oleh Dr. H.M. Markum Singodimedjo selaku Bupati Ponorogo pada saat itu dan pihak II CV. Orbit Organizer and Advertising diwakili oleh Bapak Soewarto sebagai Direktur. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk pengelolaan Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) Swara Ponorogo. Demi mengkokohkan kerjasama antara pihak Pemerintah Kabupaten Ponorogo dengan CV. Orbit Organizer and Advertising maka, didirikan PT. Radio Swara Ponorogo, pada tanggal 24 Desember 2004 di hadapan notaris – PPAT Ibu Hartati Hadi Wijaya, SH notaris di Ponorogo.

Dalam akta pendirian tersebut komposisi saham pihak Pemerintah Kabupaten Ponorogo 40% dan pihak CV. Orbit Organizer and Advertising 60%. Pada tanggal 14 Desember 2005 CV. Orbit Organizer and Advertising mengajukan permohonan izin menyelenggarakan penyiaran kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur, dalam rentang waktu awal 2006 sampai dengan 2007 dipergunakan untuk pembangunan tower dan pengadaan alat teknis pendukung.

PT. Radio Swara Ponorogo atau Radio Songgolangit FM memulai siaran percobaan pada tanggal 14 Desember 2007 dan taraf rekrutmen tenaga penyiar dan administrasi. Pada awal Januari



2008 radio mulai aktif melakukan siaran secara resmi dalam akta pendiriannya dicantumkan bahwa tujuan didirikannya radio siaran ini adalah untuk memberikan informasi, berita, hiburan, edukasi, dan solusi kepada masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Radio Songgolangit FM telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 24 Juni 2005 dengan nomor C-17654 HT.01.01 TH 2005.<sup>1</sup>

## 2. Profil Perusahaan

Berikut adalah profil Radio Songgolangit FM Ponorogo:

Nama Badan Hukum	PT. Radio Swara Ponorogo
Nama Stasiun	Radio Songgolangit FM
Alamat Kantor	Jl. Halim Perdana Kusuma Nomor 12, Tonatan, Kabupaten Ponorogo
Telepon	0811 3555 992
Fax	(0352) 463100
Email	songgolangit_fm@yahoo.co.id
Web/Streaming	www.songgolangitfm.com
NPWP	02.302.095.1-621.000
Izin Pendirian	C-17654 HT.01.01 TH 2005
Frekuensi	99,2 Mhz
Direktur Utama	Soewarto

<sup>1</sup> Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99,2 Mhz, Ponorogo: 2009, 42-44.

Tabel 3.1 Data Perusahaan Radio songgolangit FM<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### Visi:

- Mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat Ponorogo khususnya dan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya;
- Turut aktif dan kreatif membantu pemerintah di segala bidang dalam rangka membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang tenteram, damai dan sejahtera dalam kerangka persatuan dan kesatuan;
- Sebagai wadah dan atau sarana berkumpul, bertukar pikiran dan musyawarah bagi anggota dan masyarakat pada umumnya serta menghimpun kemampuan para anggota atau warga masyarakat dalam melakukan kegiatan dibidang sosial, teknologi informasi, hukum, ekonomi, sosial, kemanusiaan dan kegiatan-kegiatan di berbagai bidang yang positif guna kepentingan bersama;
- Menjadi Media Interaktif, Informatif, dan Edukatif yang mendukung dan mengajak warga masyarakat dalam program kemanusiaan, sosial dan budaya khususnya warga masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 44.

Misi:

- Sebagai sarana pendidikan melalui radio yang bisa meningkatkan taraf pikir dan hidup masyarakat;
- Sebagai sarana komunikasi antar masyarakat sekitar;
- Mewujudkan masyarakat yang mampu memperoleh, mengolah dan menyajikan informasi yang faktual;
- Menciptakan pola pikir masyarakat yang sadar hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.<sup>3</sup>

#### 4. Logo Radio Songgolangit FM



Gambar 3.1 Logo Radio Songgolangit FM.<sup>4</sup>

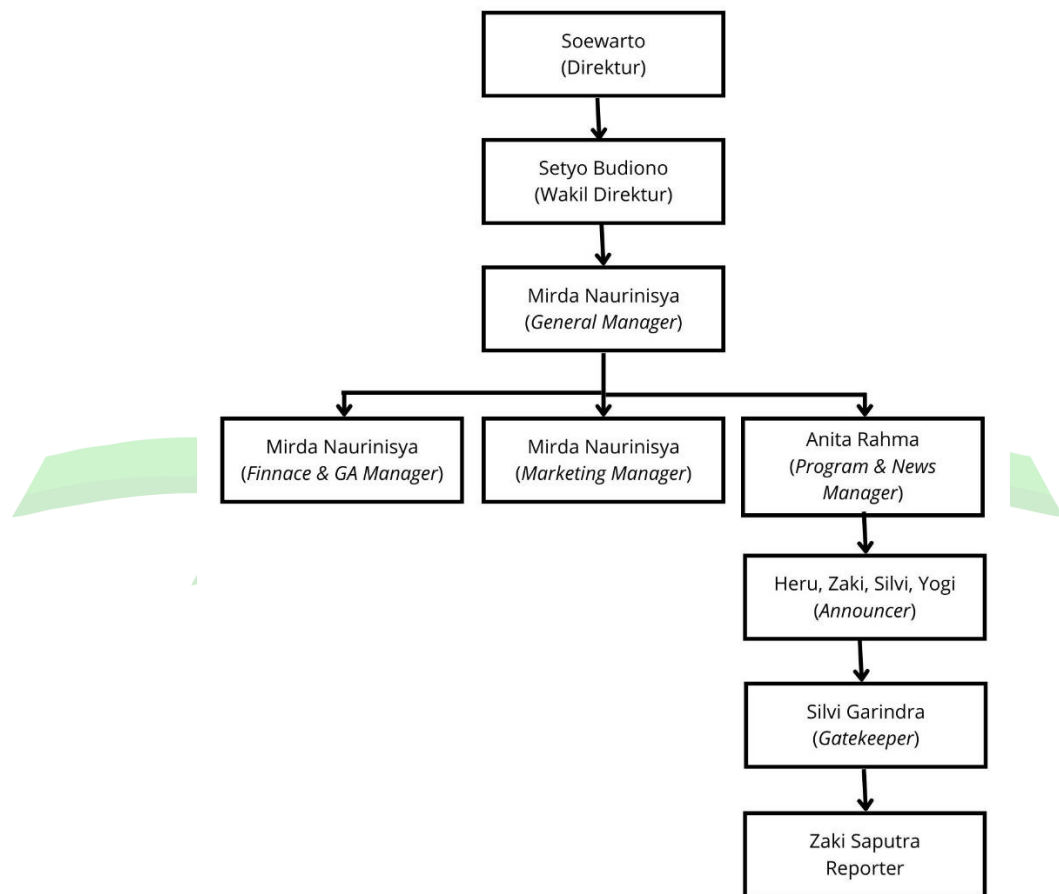
Radio Songgolangit FM lahir sebagai media bagi masyarakat Ponorogo yang ingin maju dan memajukan Ponorogo di semua bidang melalui informasi audio. Radio Songgolangit FM

<sup>3</sup> Website Radio Songgolangit FM, <https://radiosonggolangit.com/visi-misi/> diakses tanggal 11 Oktober 2024.

<sup>4</sup> Facebook Radio Songgolangit FM, <https://www.facebook.com/Songgolangitfm/> diakses tanggal 21 Oktober 2024.

yang didukung oleh tenaga muda yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman di dunia *broadcasting*. Radio Songgolangit FM dapat memberikan yang terbaik bagi semua mitra kerjanya. Nama Songgolangit mempunyai makna keseriusan dan konsisten dalam berkarya serta menjadi penopang dan pendukung dalam pengembangan bisnis bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.<sup>5</sup>

## 5. Struktur Organisasi



<sup>5</sup> Website Radio Songgolangit FM, <https://radiosonggolangit.com/tentang-kami/> diakses tanggal 11 Oktober 2024.

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Radio Songgolangit FM.<sup>6</sup>

Keterangan Struktur Organisasi:

a. Direktur: Soewarto

Tugas pokok Direktur adalah memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan Perusahaan, selain itu Direktur juga bertugas memilih dan menetapkan serta mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian atau manajer. Direktur juga berfungsi merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan direksi dalam pengelolaan perusahaan baik yang bersifat strategis agar misi perusahaan dapat diemban dengan baik dan tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

b. Wakil Direktur: Setyo Budiono

Tugas pokok Wakil Direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab dalam memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. *General Manager*: Mirda Naurinisya

---

<sup>6</sup> Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99,2 Mhz, Ponorogo: 2009, 46.

Tugas pokok *General Manager* adalah bertanggung jawab atas keseluruhan proses operasional, penerapan strategi, pencapaian hasil serta pengelolaan sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana.

d. *Finance & GA Manager*: Mirda Naurinisya

Tugas pokok *Finance & GA Manager* adalah mengelola keuangan perusahaan dengan cara yang tepat agar operasional dapat dibiayai dengan lancar dalam hal ini harus membuat *cashflow* dengan proyeksi *collection* dan pengeluaran rutin perusahaan serta mengkoordinasikan segala kegiatan administratif kantor.

e. *Marketing Manager*: Mirda Naurinisya

Tugas pokok *Marketing Manager* adalah merancang, mengatur strategi marketing dan melaksanakannya bersama tim marketing. Melakukan penetrasi pasar secara optimal dengan memperhatikan *position* dan *station image*.

f. *Program & News Manager*: Anita Rahma

Tugas pokok *Program & News Manager* adalah menyusun rinci program harian, mingguan dan bulanan maupun lain-lain yang berkaitan dengan produksi yang berhubungan dengan aktifitas *on air*, serta pengaturan penyelenggaraannya meliputi jadwal sampai eksekusinya.

i. *Announcer*, adapun anggotanya terdiri dari:

- 1) Anita Rahma
- 2) Talitha
- 3) Silvi Garindra
- 4) Muhammad Zaki Saputra
- 5) Heru Sukoco
- 6) Yogi Jayastu

Tugas pokok *announcer* adalah bertanggung jawab atas kelancaran operasional siaran harian serta memberikan informasi *update* dan aktual. Seorang penyiar harus mampu mengkomunikasikan berbagai gagasan, konsep dan emosi yang berbentuk informasi hiburan, wawancara, dan lain-lain.

g. *Gatekeeper*: Silvi Garindra

Tugas pokok *Gatekeeper* adalah memilah atau menyeleksi informasi untuk disiarkan, menulis dan mengedit informasi sebelum disebarkan.

h. Reporter: Muhammad Zaki Saputra

Tugas pokok reporter adalah bertanggung jawab atas kelancaran pemasukan dan pelaporan berita sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh perusahaan selain itu,

reporter juga harus mencari informasi untuk mengungkapkan suatu kebenaran dari informasi yang diperoleh kemudian diolah menjadi sebuah produk berita yang layak dikonsumsi masyarakat. Sumber dari segala berita berasal dari masyarakat yang kemudian dikumpulkan, dihimpun dan dirangkum menjadi satu oleh reporter yang kemudian disebarluaskan kembali kepada khalayak.<sup>7</sup>

#### 6. Program Radio Songgolangit FM

Radio Songgolangit FM mempunyai beberapa program yang dilaksanakan secara *on air* dan *off air*, adapun program tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. *On Air*

*On Air* merupakan suatu cara produksi siaran radio secara langsung tanpa pengeditan terlebih dahulu. Cara ini biasanya dilakukan untuk program yang langsung berinteraktif melalui telepon atau melalui sms. Interaksi antara penyiar dan audiens dapat memberikan kepuasan apa yang diketahui pendengar. Misalnya, program acara yang mendatangkan narasumber ke studio, maka pendengar bisa bertanya langsung dengan narasumber jika belum paham dengan materi yang belum jelas, tentunya penyiar tetap

---

<sup>7</sup> Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99,2 Mhz, Ponorogo: 2009, 46-50.



menjadi penengah untuk narasumber dan audiens. Berikut program *on air* yang ada di Radio Songgolangit FM:

a. Graha Warta

Graha Warta adalah program siaran berita yang berisikan tentang informasi lokal, nasional dan internasional. Adapun sumber informasi yang disiarkan diperoleh dari pendengar (*citizen journalism*) melalui whatsapp, sms dan telepon yang sebelumnya telah diverifikasi terkait kebenaran informasi tersebut oleh tim *gatekeeper*. Selain itu yang paling utama adalah hasil liputan reporter Radio Songgolangit FM dan mengambil beberapa informasi dari website yang terpercaya seperti *detik.com, kompas.com, cnnindonesia.com, jatimnow.com* dan beberapa situs terpercaya lainnya serta yang paling utama adalah hasil liputan reporter Radio Songgolangit FM. Graha Warta selain memberikan informasi juga memberikan solusi kepada masyarakat yang memiliki keluhan terhadap fasilitas umum maupun berbagai permasalahan lainnya. Graha Warta juga menawarkan musik pop Indonesia di tahun 2000-2022.

b. Pawitandirogo

Pawitandirogo adalah program siar unggulan Radio Songgolangit FM yang berisikan berita-berita hasil liputan tim jurnalis tentang kejadian dalam hari itu di wilayah karesidenan Madiun, alasan disebut Pawitandirogo karena isi berita berasal dari wilayah (Pacitan, Ngawi, Magetan, Madiun dan Ponorogo). Berita ini disampaikan pada sore hari mulai pukul 16.00-17.00 WIB.

c. Musik Religi

Musik Religi merupakan program yang disiarkan mulai pukul 17.00-18.00 atau menjelang maghrib biasanya pada saat bulan Ramadhan program ini diisi dengan Cermat (Ceramah Ramadan) yang menyajikan ceramah agama di isi oleh para ustadz menjelang waktu berbuka puasa.

d. Senandung Rindu

Senandung Rindu adalah program yang berisi musik-musik pop klasik era 90-an dengan diselingi ulasan berita yang telah berhasil dihimpun tim *gatekeeper* Radio Songgolangit FM selama satu hari tersebut. Program Senandung Rindu pendengar dapat *request* lagu dan titip salam serta berbagi informasi ringan terkait berbagai macam kejadian di wilayahnya.

e. *Talkshow*

*Talkshow* adalah program yang berupa perbincangan atau diskusi antara penyiar dan narasumber tentang suatu topik tertentu. Narasumber yang didatangkan dalam *talkshow* ini merupakan orang-orang dari instansi-instansi pemerintahan maupun instansi lain yang ahli dalam bidangnya. Program *Talkshow* disiarkan pada satu bulan sekali selama satu jam dengan salah satu hari efektif kerja yang telah ditentukan dan biasanya pada pukul 10.00-11.00 WIB.<sup>8</sup>

## **B. Upaya Radio Songgolangit FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar**

Penulis memfokuskan pada pengelola Radio Songgolangit FM dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas penyiarannya. Pada penelitian ini, penulis memilih beberapa informan dengan karakteristik yaitu kepala penyiar radio dan penyiar radio yang terkait dengan penelitian, yaitu kepala penyiar yang mengetahui permasalahan dan bersedia untuk dijadikan informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan, menghasilkan beberapa strategi yang selama ini dilakukan oleh Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar adalah:

---

<sup>8</sup> Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99,2 Mhz, Ponorogo: 2009, 50-52.

## 1. Menyusun *Script* Sebelum Siaran

Menyusun *script* sebelum siaran adalah proses dimana mempersiapkan *script* atau catatan untuk penunjang ketika sedang siaran. Fungsi *script* yaitu untuk menghindari ketika siaran bingung ingin menyampaikan apa. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Strategi untuk meningkatkan kualitas kualitas penyiar radio di Radio Songgolangit FM di antaranya: Menyusun *script* sebelum memulai siaran untuk menghindari *blank* atau kebingungan ketika sedang melakukan siaran.”<sup>9</sup>

Mempersiapkan materi sebelum melakukan siaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh penyiar radio, selain itu penyiar radio harus memahami materi yang disampaikan dan untuk penyampaian materi kepada pendengar penyiar radio harus *improve* dan mengolah kata dengan baik supaya dapat mudah dipahami oleh pendengar radio. Hal ini sebagaimana wawancara dengan penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Silvi Garindra. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum melakukan siaran hal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan materi yang disampaikan, mengecek kondisi kesiapan alat, memperhatikan *playlist* lagu, *log* iklan, dan *adlibs*. Selain itu untuk penyiar radio melakukan *improve* untuk menambah kosakata dan menggunakan kata-kata untuk membuat pendengar berimajinasi dengan materi yang disampaikan oleh penyiar radio.”<sup>10</sup>

## 2. Menyiapkan *Playlist* Lagu

---

<sup>9</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>10</sup> 002/W/24-10/2024.

Menyiapkan *playlist* lagu adalah proses persiapan *playlist* lagu untuk mengiringi penyiar ketika sedang siaran dan memilih lagu harus sesuai dengan waktu misalnya, waktu pagi, penyiar memilih lagu dengan *genre* semangat untuk memberikan semangat kepada pendengar dalam menjalani aktivitas dipagi hari. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Penyiar radio menyusun *playlist* lagu sebelum memulai siaran biasanya penyiar radio menyusun *playlist* lagu satu hari sebelum siaran atau setelah selesai siaran guna memudahkan penyiar radio ketika siaran berlangsung.”<sup>11</sup>

### 3. *Motivation Note*

*Motivation note* adalah buku yang berisi tentang motivasi-motivasi yang digunakan penyiar ketika siaran untuk memberikan motivasi kepada pendengar radio. Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola radio menyiapkan *motivation note* yang berisi kata-kata motivasi yang digunakan penyiar radio sebagai penambah kosakata ketika siaran. *Motivation note* adalah salah satu cara untuk menarik pendengar khususnya orang remaja dan dewasa yang cenderung menyukai *quote* yang berisi motivasi yang sesuai dengan kondisinya.”<sup>12</sup>

### 4. Wawancara dan *Talkshow*

---

<sup>11</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>12</sup> 001/W/14-10/2024.

Wawancara dan *Talkshow* adalah kegiatan penyiar untuk menambah wawasan dengan cara bertanya kepada narasumber secara langsung.

“Pengelola radio mengundang narasumber supaya penyiar radio dapat melakukan wawancara atau *talkshow* guna meningkatkan wawasan dan belajar langsung kepada narasumber.”<sup>13</sup>

### C. Hambatan yang terdapat pada Radio Songgolangit FM

#### 1. Tidak Ada Persiapan

Sebagai seorang penyiar profesional pun ketika siaran, pastinya mempunyai persiapan nantinya apa yang dilakukan misalnya, mempersiapkan *playlist* lagu yang sesuai dengan waktu siaran, belum mempelajari *script* dan mempersiapkan hal-hal yang mendukung ketika sedang siaran. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar radio menemukan hambatan-hambatan di antaranya: Pertama, tidak ada persiapan, penyiar radio tidak melakukan persiapan sebelum melakukan siaran biasanya penyiar radio datangnya mepet dengan jam siar, tidak menyusun *playlist* lagu, tidak menyusun *script* dan lain sebagainya.”<sup>14</sup>

#### 2. Datang Terlambat

---

<sup>13</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>14</sup> 001/W/14-10/2024.

Mengingat bahwa jalannya media radio itu bergantung kepada seorang penyiar, jadi ketertiban seorang penyiar dalam memberikan informasi maupun hiburan kepada pendengar sangat berpengaruh dalam perkembangan stasiun radio tersebut, maka dari itu datang terlambat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas penyiar Radio Songgolangit FM. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kedua, datang terlambat, penyiar radio sering datang terlambat hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan kualitas penyiar radio.”<sup>15</sup>

### 3. Tidak Ada Wawasan

Seorang penyiar radio tentu perlu memiliki pengetahuan yang luas guna mendukung penyiar untuk dapat memahami hal yang perlu disampaikan kepada pendengar dan juga bagaimana seorang penyiar dapat mengolah kata-kata supaya pendengar dapat memahami dengan baik dengan tidak ada perulangan dalam menyampaikan informasi kepada pendengar radio. Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ketiga, tidak mempunyai wawasan merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan kualitas penyiar karena penyiar radio yang kurang wawasan dalam memahami materi pastinya, ketika proses siaran penyiar radio kebingungan

---

<sup>15</sup> 001/W/14-10/2024.

terhadap apa yang disampaikan kepada pendengar dan kesulitan dalam pengolahan kata-kata.”<sup>16</sup>

#### 4. Kualitas Alat Siaran

Alat siaran sangat berpengaruh dengan kualitas penyiar karena alat siaran adalah alat penunjang untuk penyiar radio pada waktu siaran dalam hal ini kualitas alat siaran sangat dibutuhkan oleh penyiar. Pada waktu siaran jikalau alat yang digunakan sedang bermasalah maka penyiar tidak bisa maksimal dalam proses siaran. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Keempat, kualitas alat siaran, alat siaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas penyiar radio karena alat yang tidak memenuhi standar dapat berpengaruh ketika proses siaran dan latihan.”<sup>17</sup>

Alat siaran merupakan kunci utama dalam proses siaran berlangsung karena penyiar radio mengandalkan alat siaran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas penyiar radio. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Silvi Garindra. Beliau menyampaikan bahwa:

“Alat siaran sangat berpengaruh dalam proses siaran berlangsung karena alat siaran mendukung kelancaran penyiar radio ketika siaran. Misalnya, microphone adalah kunci dari proses penyiaran ketika microphone sedang rusak maka dapat menghambat dalam meningkatkan kualitas penyiar.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>17</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>18</sup> 002/W/24-10/2024.



## D. Solusi Hambatan yang ditemukan Radio Songgolangit FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar

### 1. Studi Banding

Studi banding adalah kegiatan belajar yang dilakukan di tempat lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan kualitas penyiar di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sendiri. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan kualitas penyiar radio di antaranya: Pertama, studi banding merupakan kegiatan yang dilakukan penyiar radio berkunjung ke radio lain guna melakukan perbandingan dan pembelajaran langsung dari penyiar radio lain.”<sup>19</sup>

### 2. Pelatihan *Public Speaking*

*Public speaking* adalah keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif. *Public speaking* juga dapat diartikan sebagai seni berkomunikasi secara lisan dengan melibatkan pendengar. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>19</sup> 001/W/14-10/2024.

“Kedua, Pelatihan *public speaking* merupakan kegiatan penyiar radio mengikuti pelatihan *public speaking* untuk memperbarui dan memperdalam wawasan tentang *public speaking* serta meningkatkan kualitas penyiar radio dalam mengolah dan menyusun kata-kata dengan baik.”<sup>20</sup>

### 3. Pelatihan Kepenyiaran

Perkembangan zaman yang semakin cepat maka radio dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman guna untuk terus bisa menarik minat pendengar. Penyiar radio adalah kunci utama untuk mempertahankan keaktifan radio, maka dari itu penyiar radio harus mengikuti pelatihan kepenyiaran. Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Kepala Penyiar Radio Songolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ketiga, pelatihan kepenyiaran adalah kegiatan penyiar radio untuk meningkatkan wawasan tentang kepenyiaran untuk mengikuti perkembangan zaman seperti teknologi yang semakin canggih maka, penyiar radio harus mampu menguasai dan mengikuti perkembangan zaman.”<sup>21</sup>

### 4. Menciptakan Ruang Nyaman

Ruang siaran yang nyaman merupakan salah satu solusi untuk memunculkan kualitas penyiar karena dengan ruang siaran yang nyaman penyiar radio dapat memaksimalkan potensinya ketika sedang siaran. Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Kepala Penyiar Radio Songolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>20</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>21</sup> 001/W/14-10/2024.

“Keempat, menciptakan ruang nyaman, pengelola radio dalam menciptakan ruang nyaman dengan mempersiapkan studio siaran karena rasa nyaman dapat membuat penyiar radio merasa percaya diri dan proses peningkatan kualitas penyiar radio maksimal.”<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> 001/W/14-10/2024.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang berjudul strategi Radio Songgolangit FM dalam meningkatkan kualitas penyiar. Berdasarkan teori yang terdapat pada Bab II tentang kepenyiaran dan dengan adanya temuan data dari lapangan dalam Bab III, maka dalam bab ini penulis akan mencoba untuk menganalisis sesuai dengan dengan rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

#### **A. Analisis usaha yang dilakukan pengelola radio untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan beberapa keterkaitan antara penelitian yang didapatkan dengan teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori kompetensi penyiar yang didefinisikan oleh Asep Syamsul M. Romli dalam buku yang berjudul “Dasar-dasar Siaran Radio” yang menjelaskan tentang peningkatan kualitas penyiar radio dengan meningkatkan teknik siaran sebagai berikut:

1. *Ad Libitum*
2. *Script Reading*

Pertama, *Ad libitum*, teknik siaran dengan cara berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya dan tanpa naskah. Hal-hal yang harus dilakukan oleh penyiar yaitu menggunakan bahasa sederhana, mencatat pokok-pokok penting, menguasai *information behind information*, menguasai istilah-istilah khusus, menguasai standarisasi kata, dan menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar.<sup>1</sup> Data yang ditemukan peneliti terkait pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar mengungkapkan pengelola radio mengarahkan penyiar untuk melakukan wawancara atau talkshow, hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola radio mengundang narasumber supaya penyiar radio dapat melakukan wawancara atau *talkshow* guna meningkatkan wawasan dan belajar langsung kepada narasumber.”<sup>2</sup>

Kedua, *Script reading*, teknik siaran dengan menggunakan atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri atau dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*) untuk mencapai hasil optimal, seorang penyiar harus mampu mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah (*spoken reading*) hal yang harus dilakukan penyiar yaitu memahami naskah, menggunakan tanda khusus, mengeluarkan suara seperti sedang *ngobrol*, menggunakan *gesture* tubuh, berlatih mengeluarkan suara, meletakkan *script* di tempat yang

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, Dasar-dasar Siaran Radio (Bandung: Nuansa, 2009), 47.

<sup>2</sup> 001/W/14-10/2024.

mudah dijangkau, dan membayangkan lawan bicara ada di depan meja.<sup>3</sup> Pengelola Radio Songgolangit FM menekankan kepada penyiar radio untuk menyusun *script* sebelum melakukan siaran untuk menghindari kesalahan ketika siaran dan memberikan buku motivasi atau *motivation note* guna menambah kosakata dalam proses siaran, dalam hal ini penyiar harus memahami *script* yang disediakan pengelola radio dan memahami tanda khusus dalam penulisan *script*. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola radio menyiapkan *motivation note* yang berisi kata-kata motivasi yang digunakan penyiar radio sebagai penambah kosakata ketika siaran. *Motivation note* adalah salah satu cara untuk menarik pendengar khususnya orang remaja dan dewasa yang cenderung menyukai *quote* yang berisi motivasi yang sesuai dengan kondisinya.”<sup>4</sup>

Sebelum melakukan siaran hal yang perlu dilakukan oleh penyiar radio adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan, mengecek kondisi kesiapan alat, memperhatikan *playlist* lagu, *log* iklan, dan *adlibs*. Penyiar radio diharuskan memahami materi yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Sebelum melakukan siaran penyiar radio biasanya melakukan pemanasan seperti senam bibir, melafalkan artikulasi dengan jelas dan melafalkan huruf vokal. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Silvi Garindra. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>3</sup> Romli, Dasar-dasar Siaran Radio, 48.

<sup>4</sup> 001/W/14-10/2024.

“Sebelum melakukan siaran hal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan, mengecek kondisi kesiapan alat, memperhatikan *playlist* lagu, *log* iklan, dan *adlibs*. Pada program *talkshow* mempersiapkan alat tambahan seperti *microphone* tambahan dan aplikasi untuk *streaming*. Sebelum melakukan siaran penyiar radio melakukan senam wajah seperti melafalkan huruf vokal guna sebagai pemanasan awal sebelum melakukan siaran dan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam penyampaian materi kepada pendengar radio.”<sup>5</sup>

Kedua teknik siaran tersebut berdampak pada kualitas penyiar radio di antaranya pada kompetensi penyiar harus mampu menginterpretasi skrip dapat meningkatkan kualitas siaran dalam menambah kosakata dan menambah rasa percaya diri ketika proses siaran berlangsung, pada penyiar harus mampu menganalisis tanda baca yang digunakan dalam skrip dapat memudahkan penyiar radio dalam membaca dan memahami buku *motivation note* yang diberikan oleh pengelola radio dan pada penyiar harus mampu menyampaikan daya tarik dari materi yang dibacakan dapat menambah wawasan penyiar radio dalam proses penyampaian informasi ketika siaran.

## **B. Analisis hambatan yang terdapat pada Radio Songolangit FM**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan beberapa keterkaitan antara penelitian yang didapatkan dengan teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori hambatan di lingkungan kerja yang didefinisikan oleh Arief Subyantoro dalam buku yang berjudul “Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia” menjelaskan hambatan yang terjadi di lingkungan kerja sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> 002/W/24-10/2024.

1. Kondisi Kerja
2. Kurangnya Dukungan Teman Sebaya

Pertama, kondisi kerja adalah karyawan mengalami kesulitan dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru, misalnya, tekanan waktu, peralatan yang tidak memadai, sedikit kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan anggaran tidak memadai.<sup>6</sup> Data yang ditemukan peneliti terkait pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar mengungkapkan alat siaran sangat berpengaruh dengan kualitas penyiar karena alat siaran adalah alat penunjang untuk penyiar radio pada waktu siaran dalam hal ini kualitas alat siaran sangat dibutuhkan oleh penyiar. Pada waktu siaran alat yang digunakan sedang bermasalah maka penyiar tidak bisa maksimal dalam proses siaran. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kualitas alat siaran, alat siaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas penyiar radio karena alat yang tidak memenuhi standar dapat berpengaruh ketika proses siaran dan latihan.”<sup>7</sup>

Kedua, kurangnya dukungan teman sebaya adalah teman sebaya tidak mendukung penggunaan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru, misalnya, mencegah penggunaan pengetahuan dan keterampilan baru di tempat kerja, tidak mau memberikan umpan balik dan lihat pelatihan

---

<sup>6</sup> Arief Subyantoro et al. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 185.

<sup>7</sup> 001/W/14-10/2024.



sebagai buang-buang waktu.<sup>8</sup> Mengingat bahwa jalannya media radio itu bergantung kepada seorang penyiar, jadi ketertiban seorang penyiar sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas penyiar tersebut, maka dari itu datang terlambat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas penyiar Radio Songgolangit FM. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Datang terlambat, penyiar radio sering datang terlambat hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan kualitas penyiar radio.”<sup>9</sup>

Kedua hambatan tersebut berdampak pada kualitas penyiar diantaranya, penyiar mengalami kesulitan dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru dalam hal ini alat siaran berpengaruh pada proses peningkatan kualitas penyiar radio, pada peningkatan kualitas penyiar kurangnya dukungan teman sebaya adalah teman sebaya tidak mendukung penggunaan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru dalam hal ini pengelola radio menekan penyiar radio untuk menjaga ketertiban.



---

<sup>8</sup> Subyantoro, *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 186.

<sup>9</sup> 001/W/14-10/2024.

### **C. Analisis solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan pada peningkatan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan beberapa keterkaitan antara penelitian yang didapatkan dengan teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori tantangan manajemen sumber daya manusia yang dijelaskan oleh Benjamin Bukit dalam buku yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia” menjelaskan solusi yang digunakan untuk menanggapi tantangan manajemen sumber daya manusia di antaranya:

1. Menciptakan komunikasi yang efektif
2. Memberikan pelatihan kepada karyawan
3. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien

Pertama, menciptakan komunikasi yang efektif adalah suatu kegiatan penyampaian makna (pesan) dari satu orang ke orang lain dan kegiatan ini saling menguntungkan.<sup>10</sup> Pengelola Radio Songgolangit FM melakukan kegiatan studi banding adalah kegiatan belajar yang dilakukan di tempat lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan kualitas penyiar di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sendiri. Hal ini sebagaimana wawancara

---

<sup>10</sup> Raihany Nur Zahra & Nina Yuliana, “Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 5 (Desember 2023), 169.

dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan kualitas penyiar radio di antaranya: Pertama, studi banding merupakan kegiatan yang dilakukan penyiar radio berkunjung ke radio lain guna melakukan perbandingan dan pembelajaran langsung dari penyiar radio lain.”<sup>11</sup>

Kedua, pelatihan kepada karyawan adalah proses memperbaiki atau mengubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di tempat kerja.<sup>12</sup> Pengelola Radio Songgolangit FM memberikan pelatihan *public speaking* dan kepenyiaran, tujuan dari pelatihan *public speaking* adalah meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif sedangkan pelatihan kepenyiaran merupakan pelatihan untuk meningkatkan wawasan tentang kepenyiaran guna mengikuti perkembangan zaman seperti teknologi yang semakin canggih. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pelatihan *public speaking* merupakan kegiatan penyiar radio mengikuti pelatihan *public speaking* untuk memperbarui dan memperdalam wawasan tentang *public speaking* serta meningkatkan kualitas penyiar radio dalam mengolah dan menyusun kata-kata dengan baik.”<sup>13</sup>

Ketiga, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien, lingkungan kerja merupakan kehidupan sosial, psikologis dan fisik dalam suatu perusahaan yang sangat mempengaruhi karyawan dalam

---

<sup>11</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>12</sup> Thomas Widodo, *Perencanaan Dan Evaluasi Pelatihan* (Tangerang: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021), 2.

<sup>13</sup> 001/W/14-10/2024.

melaksanakan tugasnya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, lingkungan kerja mempengaruhi kinerja karyawan. Kondisi lingkungan kerja memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi kondisi fisik dan non-fisik karyawan.<sup>14</sup> Pengelola radio dalam menciptakan ruang nyaman dengan mempersiapkan studio siaran karena rasa nyaman dapat membuat penyiar radio merasa percaya diri. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Anita Rahma. Beliau menyampaikan bahwa:

“Menciptakan ruang nyaman, pengelola radio dalam menciptakan ruang nyaman dengan mempersiapkan studio siaran karena rasa nyaman dapat membuat penyiar radio merasa percaya diri dan proses peningkatan kualitas penyiar radio maksimal.”<sup>15</sup>

Ruang kerja yang nyaman dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi penyiar radio, percaya diri merupakan salah satu faktor meningkatkan kualitas penyiar radio. Kepercayaan diri bagi penyiar radio merupakan hal yang harus ada dalam diri penyiar radio karena berpengaruh dalam kualitas penyiar radio. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Penyiar Radio Songgolangit FM Ibu Silvi Garindra. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ruang kerja yang nyaman dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi penyiar radio, percaya diri merupakan salah satu faktor meningkatkan kualitas penyiar radio. Kepercayaan diri bagi penyiar radio merupakan hal yang harus ada dalam diri penyiar radio karena berpengaruh dalam kualitas penyiar radio.”<sup>16</sup>

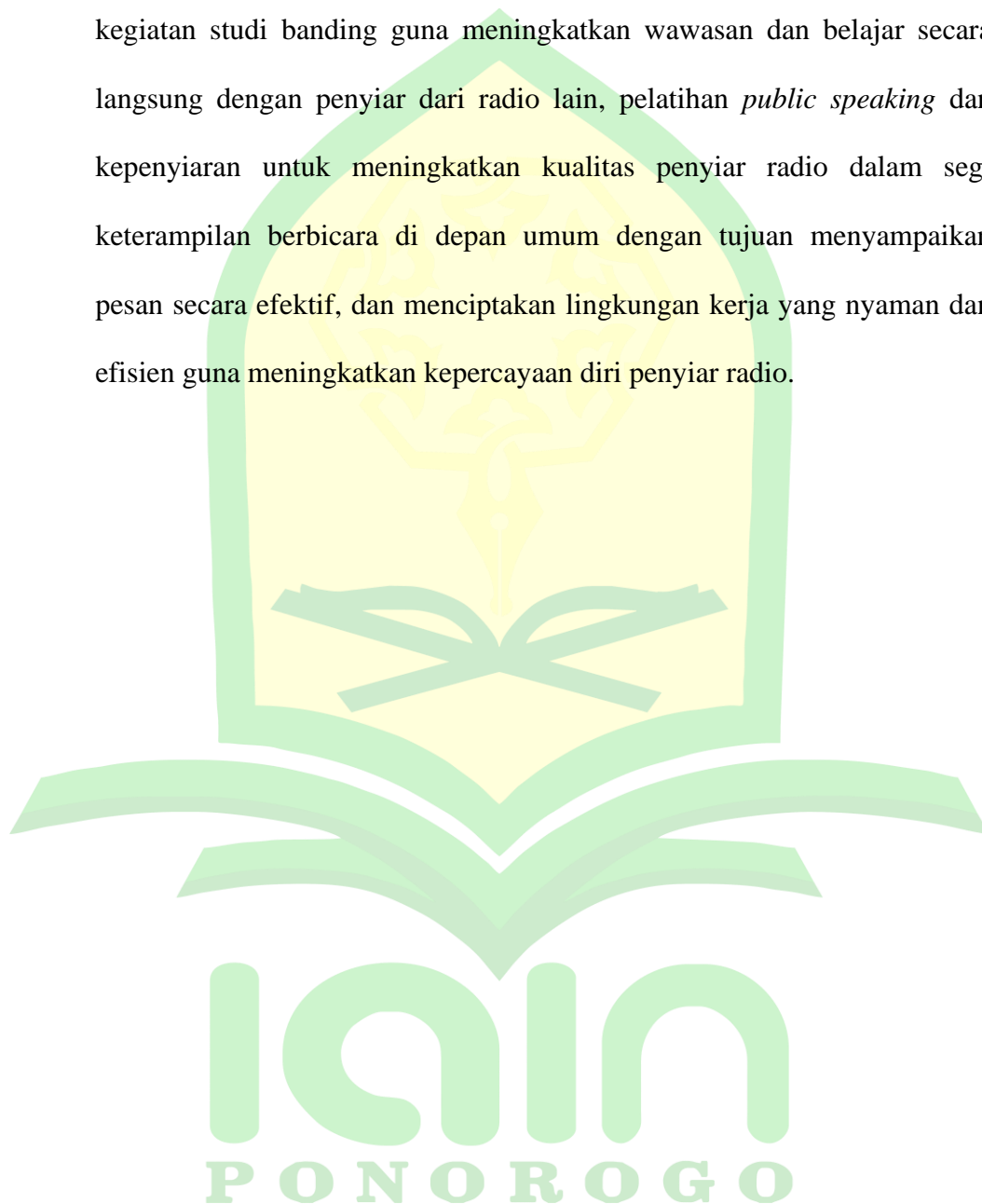
---

<sup>14</sup> Dinar Danisa & Nurul Komari, “Kajian Teoritis Lingkungan Kerja Dan Kinerja Karyawan,” *Prosiding Management Business Innovation Conference*, (2023), 990.

<sup>15</sup> 001/W/14-10/2024.

<sup>16</sup> 002/W/24-10/2024.

Ketiga solusi tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola Radio Songgolangit FM dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam peningkatan kualitas penyiar di antaranya: melakukan kegiatan studi banding guna meningkatkan wawasan dan belajar secara langsung dengan penyiar dari radio lain, pelatihan *public speaking* dan kepenyiaran untuk meningkatkan kualitas penyiar radio dalam segi keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien guna meningkatkan kepercayaan diri penyiar radio.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi Radio Songgolangit FM Ponorogo dalam meningkatkan kualitas penyiar, maka sebagai akhir dari pembahasan akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengelola radio untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM

Upaya yang dilakukan pengelola radio Radio Songgolangit FM untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM dibagi menjadi empat. Pertama, pengelola radio memberikan pengarahan kepada penyiar radio untuk menyusun *script* sebelum melakukan siaran. Kedua, pengelola radio memberikan himbauan untuk selalu menyiapkan *playlist* lagu satu hari sebelum siaran atau pada waktu selesai siaran. Ketiga, pengelola radio mengajak penyiar radio untuk membuat *motivation note* guna menambah kosakata penyiar radio ketika siaran berlangsung. Keempat, pengelola radio mengarahkan penyiar radio untuk melakukan wawancara atau *talkshow* untuk menambah wawasan kepada penyiar radio dengan langsung belajar dari narasumber.

## 2. Hambatan yang ditemukan oleh pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM

Hambatan yang ditemukan oleh pengelola radio dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM terdapat empat hambatan. Pertama, penyiar radio tidak melakukan persiapan sebelum melakukan siaran, penyiar radio datangnya dekat dengan jam siar sehingga tidak menyusun *playlist* lagu dan tidak menyusun *script*. Kedua, penyiar radio sering datang terlambat sehingga tidak ada persiapan mengenai *jobdesk* yang dikerjakan. Ketiga, penyiar radio kurang memiliki wawasan kepenyiaran sehingga sangat berpengaruh pada kualitas penyiar dan kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada pendengar. Keempat, kualitas alat penyiaran yang kurang memadai sehingga menghambat dalam proses meningkatkan kualitas penyiar.

## 3. Solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan pada peningkatan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM

Solusi yang dilakukan oleh pengelola radio dalam mengatasi hambatan pada peningkatan kualitas penyiar di Radio Songgolangit FM dibagi menjadi empat. Pertama, pengelola radio mengirimkan penyiar radio melakukan studi banding dengan radio lain guna menambah wawasan penyiar dan belajar langsung dengan penyiar radio lainnya. Kedua, pengelola radio mengarahkan penyiar radio untuk mengikuti

pelatihan *public speaking* guna memperbarui kualitas siaran dan menambah kosakata dalam proses siaran berlangsung. Ketiga, pengelola radio mengirimkan penyiar radio untuk mengikuti pelatihan kepenyiaran guna mempelajari metode-metode kepenyiaran yang terbaru dan juga menambah wawasan tentang teknologi kepenyiaran. Keempat, pengelola radio menciptakan ruang studio yang nyaman sehingga berpengaruh dengan kualitas penyiar radio dikarenakan rasa nyaman dalam proses siaran dapat memunculkan kualitas dari penyiar radio tersebut.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Akademisi**

Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan terhadap masalah yang sama dan diharapkan menambah subjek penelitian agar data yang diperoleh lebih luas dan mendapat analisis yang lebih baik.

### **2. Bagi Radio Songgolangit FM**

Diharapkan pengelola Radio Songgolangit FM terus mengarahkan penyiar Radio Songgolangit FM dapat memaksimalkan kualitas penyiar ketika sedang proses siaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afrinia, Reva. “Strategi RRI Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Pro 2 88,4 FM,” Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Anwar, Mochamad Saiful. “Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital,” Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023
- Astuti, Indah Puji. “Strategi Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar,” Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Bukit, Benjamin et al. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Danisa, Dinar & Nurul Komari. “Kajian Teoritis Lingkungan Kerja Dan Kinerja Karyawan,” *Prosiding Management Business Innovation Conference*, 2023. 989-1001.
- Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. *Dasar – Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99,2 Mhz, Ponorogo: 2009.
- Firdayanti, Marlina. “Strategi Radio Wadi FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar,” *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 2022. 102-106.
- Hadi, Ido Prijana. *Radio Siaran Interaktif dan Layanan Publik*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Walashri Publishing, 2020.

Hermawanto, Ariesani. *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM Press, 2020.

Jabri, Muhammad Ali. "Strategi *Management RRI* dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Siaran Religi Pagi RRI Pro 1 Pekanbaru," Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Kustiawan, Winda et al. "Kelebihan dan Kekurangan Radio," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2022. 72-77.

Kustiawan, Winda et al. "Radio Siaran dan Peralatannya," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2023. 1156-1163.

Kustiawan, Winda et al. "Sejarah Singkat Radio, Format, Perangkat Siaran, Revolusi Serta Keunggulan dan Kelemahannya," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2022. 85-90.

Maswar, Wahyudi. "Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus." <https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>, diakses 24 Maret 2024.

Murtiyoko, Heri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2023.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.

Prayugo, Bagus & Handayani Kamalia. "Perbedaan Jenis dan Karakteristik pada Media Penyiaran Radio dan Televisi," *QAULAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2023. 1-19.

- Priyono & Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Romli, Asep Syamsul M. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa, 2009.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sartono, Sri. *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Subyantoro, Arief et al. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafrina, Annisa Eka. *Komunikasi Massa*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022.
- Tim Penulis. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017.
- Timothea, Theodora K.K. "Kompetensi Penyiar sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rocker di Hard Rocker FM Surabaya," *Jurnal E-Komunikasi*, 2017. 1-12.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.*

Website Radio Songgolangit FM. <https://radiosonggolangit.com> diakses tanggal 11 Oktober 2024.

Widodo, Thomas. *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*. Tangerang: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021.

Yunita et al. "Peran Penyiar dalam Menjadikan 'Numpang Numpang' sebagai Program Unggulan PRO 2 LPP RRI Meulaboh," *Anthropological Journal*, 2023. 27-40.

Zahra, Raihany Nur & Nina Yuliana. "Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2023. 169-174.

